

## POLA ASUH ANAK RAMAH LINGKUNGAN DENGAN *ZERO WASTE* *MANAGEMENT*

Agung Tadi Prawoto\*

<sup>1</sup>Program Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

✉e-mail: [agungprawoto@gmail.com](mailto:agungprawoto@gmail.com)

### Abstrac

To prevent the increase in household waste production, every family must be able to manage and apply environmentally friendly parenting. One of the implementations is to implement zero waste management in implementing environmentally friendly parenting. The application of zero waste management in toddler parenting takes place at home for 24 hours. Parents have an extra role to carry out parenting for toddlers to reduce waste production at home. In this case, of course, parents are required to have the right parenting in reducing household waste production. Good behavior emerges from good parenting, and vice versa. This paper aims to describe how environmentally friendly parenting styles are used to care for toddlers, so as to create healthy behavior in children both physically and mentally for each family member by implementing zero waste management. The uniqueness of this study is that it shows that the application of zero waste management in toddler parenting has a strong influence in reducing household waste and reducing consumptive lifestyles for the sake of creating families that have environmentally friendly parenting patterns. The results showed that there were three main themes, namely (1) Application of zero waste management, (2) Child care patterns, (3) Reducing household waste production.

**Keyword:** *Pola Asuh, Zero Waste*

### Abstrak

Untuk mencegah meningkatnya produksi sampah rumah tangga, setiap keluarga harus mampu mengelola dan menerapkan pola asuh yang ramah lingkungan. Salah satunya penerapannya adalah dengan melaksanakan zero waste management dalam melaksanakan pola asuh yang ramah lingkungan. Penerapan zero waste management dalam pola asuh batita berlangsung di rumah selama 24 jam. Orang tua memiliki peran ekstra untuk melaksanakan pola asuh pada batita untuk mengurangi produksi sampah di rumah. Dalam hal ini tentunya, orang tua dituntut memiliki pola asuh yang tepat dalam mengurangi produksi sampah rumah tangga. Perilaku yang baik muncul dari pola asuh yang baik, begitu juga sebaliknya. Tulisan ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana pola asuh orang tua yang ramah lingkungan pada pengasuhan batita, sehingga tercipta perilaku sehat pada anak baik secara fisik maupun mental pada setiap anggota keluarga dengan menerapkan *zero waste management*. Keunikan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan *zero waste management* pada pola asuh batita memiliki pengaruh yang kuat dalam mengurangi sampah rumah tangga dan meredam pola hidup konsumtif demi terciptanya keluarga yang memiliki pola asuh yang ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tema induk, yaitu (1) Penerapan *zero waste management*, (2) Pola asuh Batita, (3) Pengurangan produksi sampah rumah tangga.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh, Zero Waste*

## **Pendahuluan**

Pengelolaan sampah hingga hari ini masih menjadi masalah utama di Indonesia mulai dari hulu sampai ke hilir, kebijakan pemerintah yang mengatur secara makro belum terasa maksimal diterapkan dari tingkat daerah sampai ke pusat, mulai dari sampah industry sampai sampah rumah tangga yang tidak kurang-kurangnya secara massive memproduksi sampah setiap harinya. Indonesia merupakan pemask sampah plastic terbanyak didunia, sehingga harus ada langkah yang tepat dalam menggulangi persoalan sampah yang kian hari semakin rumit dalam penanggualangannya.

Sifat konsumtif kerap muncul dalam kehidupan manusia modern mulai dari bayi sampai dewasa, dan yang menarik adalah pola kansumsi berlebihan ini sangat mencolok terlihat pada manusia diusia bayi, batita dan balita. Perilaku konsumtif itu beriringan dengan peningkatan jumlah sampah rumah tangga yang menggunung setiap harinya. Pola asuh orang tua turut menjadi penyebab meningkatnya jumlah sampah rumah tangga yang tentu sangat tidak ramah terhadap lingkungan mulai dari pemilihan dan pengelolaan produk yang digunakan sehari-hari. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena jika terus

berlangsung maka akan berdampak pada lingkungan.

Pemilihan produk pada pola asuh batita sangatlah penting karena kita bisa memilih produk yang ramah lingkungan dan yang tidak ramah lingkungan, juga pengelolaan dalam penggunaannya seperti pembatasan pemakaian produk, jaga waktu penggunaan serta bahan-bahan produk yang akan digunakan. Toilet training yang terlambat dilakukan juga menjadi factor semakin bertambahnya sampah rumah tangga terlebih penggunaan pampers yang tidak bijak dalam pola asuh batita walau pun ada juga yang sudah menggunakan pampers yang berbahan kain sehingga dapat digunakan kembali.

Pengguna pakaian dalam rentang waktu yang berdekatan, karena bayi memilik dari 0 tahun sampai usia 5 tahun memiliki progress pertumbuhan yang relative cepat sehingga pakaian pun harus menyesuaikan dengan pertumbuhan sang anak. Perilaku konsumtif berlebihan akan muncul jika dalam satu keluarga sudah memiliki anak lebih dari 1 dan tidak menurunkan pakaian kakak ke adiknya. Zero waste management sudah dilakukan pada skala makro oleh berbagai instansi kecil maupun sebuah Negara dalam rangka menangani persoalan lingkungan yang

semakin hari semakin memprihatinkan, demi kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola asuh orang tua yang ramah lingkungan melalui zero waste management yang dalam perkembangannya dirasa dapat menjadi upaya penanggulangan pengurangan sampah rumah tangga. Dalam penelitian ini, zero waste management didefinisikan sebagai adanya system sebagai acuan pola asuh yang ramah lingkungan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keluarga pada umumnya dan secara khusus dapat menambah kekayaan ilmu pada bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan pola asuh, parenting pada era modernisasi serta sikap peduli pada lingkungan dimana dapat mengingatkan pembaca untuk memiliki sikap yang ramah terhadap lingkungan. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi tentang zero waste management yang dapat diterapkan di rumah masing-masing.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik Analisis *Interpretive Phenomenological Analysis* (IPA) untuk menganalisis fenomena yang ada pada lingkungan kita sehari-hari dan berlangsung pada masyarakat. Melalui wawancara mendalam berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh keluarga dalam menerapkan *zero waste management*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam situasi melonjaknya produksi sampah rumah tangga, peran orang tua dan pola asuh yang digunakan orang tua dalam pengasuhan, perawatan dan pendampingan pendidikan kepada anak menjadi hal yang sangat penting. Tempat utama bagi anak adalah keluarga sebagai bagian terkecil dalam masyarakat. Menurut Dai dan Wang (2015) fungsi keluarga terdiri dari 2 dimensi, yakni *soft index* meliputi pemberian dukungan afeksi, adanya keterlibatan, kontrol perilaku, penanaman nilai-nilai serta aturan; dan *regid index* meliputi bantuan problem solving, komunikasi dan pembagian tugas pada masing-masing peran anggota keluarga.

Hal ini, senada dengan Zahrok dan Suarmini (2018), menyatakan bahwa di dalam keluarga anak dapat

memahami dan mengimitasi segala bentuk kebiasaan, tingkah laku, nilai-nilai moral dan agama yang telah menjadi kebiasaan keluarga. Secara luas, Diana Baumrind (Sarwar, 2016) memperkenalkan pola pengasuhan dalam 3 bentuk yaitu *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive*.

- a. *Authoritarian*. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki ciri membatasi anak. Berorientasi pada hukuman, sangat jarang memberikan pujian. Dalam pengasuhan otoriter, orang tua berusaha membentuk, mengendalikan serta mengevaluasi tindakan anak sesuai dengan kehendak orang tua. Dampak dari pola asuh otoriter, menjadikan anak yang tidak stabil emosinya, cenderung pasif, tidak mandiri, penuh dengan konflik, kurang percaya diri, dipenuhi rasa khawatir jika tidak sesuai dengan kehendak orang tua, sehingga kurang mengeksplorasi diri dan menghindari tugas-tugas menantang (Bee & Boyd, 2004).
- b. *Permissive*. Orang tua dengan pengasuhan *permissive* cenderung sedikit memberikan perintah, jarang menggunakan kekuasaan dalam mencapai tujuan. Dalam pola asuh ini, orang tua

memberikan kebebasan kepada anak, memanjakan anak, membiarkan anak melakukan apapun tanpa bimbingan. Akibat dari pengasuhan *permissive*, anak cenderung menjadi pribadi agresif dan impulsif karena memiliki kebebasan berlebihan (Bee & Boyd, 2004). Selain itu, anak menjadi pencemas, karena bingung apa yang harus dilakukan dan apakah dia sudah melakukan sesuatu yang benar.

- c. *Authoritative*. Orang tua dengan pengasuhan *authoritative* disebut dengan orang tua yang demokratis. Dalam pengasuhan orang tua tetap memiliki standar perilaku dan juga tetap responsif terhadap kebutuhan anak. Ciri pengasuhan demokratis, orang tua mendengarkan pendapat anak, mengarahkan, menghargai, menerapkan standar perilaku dengan jelas dan konsisten serta tetap mengenali kebutuhan penting bagi anak. Di masa depan, anak yang mendapatkan pengasuhan demokratis, cenderung menjadi pribadi yang hangat, merasa dihargai, percaya diri, memiliki kematangan emosi dan sosial yang baik.

d. Pola asuh authoritative dapat dijadikan acuan untuk pengasuhan anak selama pandemi. Baumrind (dalam Santrok, 2003) menjelaskan pola asuh authoritative memberikan dampak positif bagi anak. Karena selama pengasuhan orang tua cenderung bersikap responsif, bersahabat dan mampu mengontrol diri. Pola asuh authoritative, akan membesarkan anak yang memiliki tanggung jawab, mampu mengatur diri sendiri (Darling dalam Sarwar, 2013).

Orang tua yang authoritative cenderung memberikan bimbingan secara rasional dan cukup sabar dalam memberikan konsekuensi tindakan kepada anak (Larzelere, Morris & Harrist, 2013). Walaupun dalam pengasuhan authoritative, tingkatan tuntutan sangat tinggi namun orang tua tetap menerapkan komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak, sehingga anak dengan aturan tertentu tetap dapat meregulasi diri untuk menjamin kemandiriannya (Sarwar, 2013).

Zero waste tentunya merupakan ide gaya hidup yang bertujuan untuk

meminimalisir peningkatan produksi sampah rumah tangga. Bahkan jika memungkinkan, benar-benar bebas dari sampah. Jadi, itu sesuai dengan panggilannya yaitu 'kosong atau nol pemborosan' atau 'tanpa pemborosan'.

Tujuan dari sistem ini adalah untuk menyelamatkan lingkungan dari limbah yang terbuang. Karena jika tidak ada sampah, manusia sekarang lebih mendapati kenyamanan dengan alam, dan tidak perlu lagi memusnahkan sampah yang terdiri dari membakar atau mengubur sampah. Masyarakat juga tidak mencemari lingkungan dengan cara membuang sampah ke sungai atau laut. Dengan demikian, lingkungan bisa lebih terjaga.

Meskipun kedengarannya mustahil, atau setidaknya sangat sulit untuk diterapkan, secara berangsur pasti dapat melakukan upaya itu. Caranya adalah dengan melakukan hal-hal kecil yang mudah dimulai dari lingkup terkecil, terutama rumah. Zero waste management ini mungkin melalui cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang limbah (3R-reduce,

reuse, recycle) yang kita hasilkan dari rumah kita sendiri.

### Kesimpulan dan Saran

- a. Pola Asuh demokratis merupakan pola asuh yang ramah lingkungan karena dapat membuat aturan secara demokratis untuk menerapkan zero waste management.
- b. Penerapan 3 R, reuse, reduce dan recycle termasuk *zero waste management*.
- c. Ada 3 cara alternatif untuk mengelola sampah anorganik yang layak jual yang sudah dikumpulkan yaitu diberikan kepada pemulung; dijual kepada tukang loak; atau ditabung di bank sampah.
- d. Pemilihan produk yang ramah lingkungan serta penggunaan ulang tempat produk yang bisa digunakan kembali.
- e. Pembatasan penggunaan produk yang tidak ramah lingkungan dengan menggunakan produk yang bisa digunakan kembali seperti pampers kain dan lap kain serba guna.
- f. Menggunakan barang yang digunakan dalam waktu sementara seperti pakaian bayi secara turun menurun sehingga tidak perlu

membeli kembali baju di segala rentang usia

### Daftar Pustaka

El Haggag, Salah. (2007). Sustainable Industrial Design and Waste Management. Elsevier Academic Press: United States of America.

Hadisuwito, Sukanto. (2008). Membuat Pupuk Kompos Cair. AgroMedia Pustaka: Jakarta. Ika, Dian. (2010). Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste di Kelurahan Kebonmanis Cilacap.

<http://eprints.undip.ac.id/4972/>  
diakses tanggal 10 Desember 2011. Volume 4 Nomor 2 Juni 2012 Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan 113

Iswanto. (2009). Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Bahan Presentasi disampaikan pada Kursus Singkat Teknologi Pemanfaatan Sampah/Limbah di Magister Sistem Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Lya, T.K. (2009). Sampah Domestik Perkotaan. Bahan presentasi disampaikan pada Kunjungan

Lapangan Mahasiswa Magister Sistem Teknik di Pusat Penelitian Dan Pengembangan Permukiman, Bandung.

- Maharani, E.S., dkk. (2007). Karakteristik Sampah dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan  
Vol. 2, No. 1, hal. 1-8  
[http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/sinta%20enggar%20maharani \(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/sinta%20enggar%20maharani%20(1).pdf)  
diakses 13 Februari 2022.
- Martono, H.D., dan Bebassari, Sri. (2011). Bank Sampah, Bahan Presentasi disampaikan pada Rapat Kerja Teknis Bank Sampah di Jogjakarta Plaza Hotel, Yogyakarta.
- Murbandono. (2008). Membuat Kompos. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Putra, H.P., dan Yuriandala Yebi. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan  
<http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/32209143153.pdf> diakses tanggal 13 Februari 2012.
- Surbakti, S., dan Hadi, Wahyono. (2009). Potensi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste yang Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. <http://>  
diakses 13 februari 2012.  
ruari 2012.
- Jasa Kreatif. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 2, No. 1. hal. 21-31.
- Raihan, Cut., dan Damanhuri, Tri Padi. (2010). Potensi Ekonomi Kegiatan Daur Ulang Sampah Tetrapak Kemasan Produk pada Sektor Informal di Kota Bandung.  
<http://www.ftsl.itb.ac.id/kk/air.../PI-SW4-CUT-RAIHAN-15304035.pdf>  
diakses tanggal 2 Januari 2012.
- Saribanon, N., dkk. (2009). Perencanaan Sosial dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat di Kotamadya Jakarta Timur. Forum Pascasarjana, Vol. 32 No. 32, hal 143 – 153
- Utami, D.B., dkk. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas: Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, April 2008  
<http://jurnalsodality.ipb.ac.id/jurnalpdf/edisi4-3.pdf> diakses 13 Feb